

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 2 No. 1	Edition: 12 November 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC</a>	
Received :18 Oktober 2024	Revised: 27 Oktober 2024	Accepted: 29 Oktober 2024

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN DI PUSKESMAS SIBANDE  
TAHUN 2022**

**Aulia. S.Si., M.Sc**

Universitas Islam Sumatera Utara

Fakultas Kedokteran

e-mail: [aulia.fuad.001@gmail.com](mailto:aulia.fuad.001@gmail.com)

**Abstract**

*Implementation of the puskesmas information system referred to in Permenkes No. 31 of 2014, each puskesmas is required to organize a puskesmas information system, both district/city, which can be held electronically or non-electronically. And in the implementation of the Health Center Information System, cleaning, validation, and grouping of needs must be carried out. The regulation of the puskesmas information system aims to realize the implementation of an integrated puskesmas information system, ensure the availability of quality, sustainable and easily accessible data and information, improve the quality of health development in its working area through strengthening puskesmas management. Factors related to the quality of the management information system at the Puskesmas are individual factors, organizational factors and psychological factors. Individual factors consist of abilities and expertise, individual background and demographics. Organizational factors consist of human resources, leadership, compensation (financial and non-financial), structure and job design. While psychological factors consist of perception, attitude, personality, learning and motivation. (Gibson, 2009). This type of research is quantitative research with multiple regression. Quantitative research. The sample in this study were all Health Officers at the Sibande Health Center as many as 45 people. From the chi-square test based on the Ability variable, the value of  $p = 0.015 < 0.05$  was obtained, the HR variable was obtained by the value of  $p = 0.004 < 0.05$ , Compensation was obtained by the value of  $p = 0.002 < 0.05$ , Attitude was obtained by the value of  $p = 0.000 < 0.05$ , it can be concluded that the variables Capability, HR, Compensation, and Attitude are related to the Implementation of the Sibande Health Center Information System in 2022.*

**Keywords** : Capability, HR, Compensation, Attitude of Employees

*Implementation of the Health Center Information System at the Sibande Health Center*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2014). Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara optimal dan berdayaguna melalui pemanfaatan secara optimal dari sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP). Penyelenggaraan sistem informasi puskesmas yang tersebut dalam Permenkes No 31 Tahun 2014, setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas baik kabupaten/kota, yang mana dapat diselenggarakan secara elektronik atau secara non-elektronik. Dan dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas wajib dilakukan pembersihan, validasi, dan pengelompokan suatu kebutuhan.

Dari hasil survey awal yang dilakukan, diketahui Puskesmas Sibande sudah menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) secara online. Namun penerapan simpus tersebut masih terdapat kendala, salah satu kendala tersebut dikarenakan ialah Jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan topologi wilayah, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi jangkauan internet yang menyebabkan simpus menjadi lebih lama dalam memproses. Sudah tersedianya WiFi tidak mengubah jaringan internet

menjadi lebih lancar, yang mana waktu pelayanan pada pendaftaran pasien dapat mencapai 15 menit dalam satu kali pelayanan. yang mengakibatkan waktu pelayanan menjadi lebih lama dari standar waktu yang ditentukan, standar waktu pelayanan pada puskesmas untuk pasien lama adalah 5 menit dan untuk pasien baru adalah 10 menit. Hal lain yang menjadi kendala tidak semua sumber daya manusia dapat mengakses simpus, sehingga simpus di Puskesmas Sibande dilaksanakan secara online dengan beberapa poli masih menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan secara manual dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak dapat mengakses simpus merupakan SDM dengan usia yang tidak lagi muda sehingga hal tersebut mempengaruhi minat dan semangat petugas dalam mempelajari penggunaan simpus. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan dokumen rekam medis di Puskesmas Sibande sehingga beberapa laporan tidak memenuhi Target sehingga mempengaruhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan khususnya bidang P2P -PL

Berhubung penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Sibande masih belum sesuai harapan, dan salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan kualitas puskesmas adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas secara optimal maka hal ini menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan judul"

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022”

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi berganda. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sibande. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Desember 2022 s.d Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Petugas Kesehatan di Puskesmas Sibande sebanyak 45 orang, Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 45 orang tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Sibande.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisa Hubungan Kemampuan Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

	Penerapan Sistem Informasi Puskesmas						<i>p</i> <i>value</i>
	Tidak terlaksana dengan baik		Terlaksana dengan baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
<b>Kemampuan baik</b>	1	31,1	1	26,7	2	57,8	0,015
<b>Tidak baik</b>	4	20,0	1	22,2	1	42,9	

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Kemampuan Pegawai yang Tidak Baik frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 14 orang (31,1%) dibandingkan dengan kemampuan pegawai yang baik yakni sebanyak 9 orang (20 %). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pegawai berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022.

**Tabel 2. Analisa Hubungan SDM Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

SDM	Penerapan Sistem Informasi Puskesmas						<i>p</i> <i>value</i>
	Tidak terlaksana dengan baik		Terlaksana dengan baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
<b>Tidak Siap</b>	1	40	5	11,1	2	51,3	0,004
<b>Siap</b>	8	13,3	1	35,6	2	48,9	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa SDM yang Tidak siap frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana

dengan baik yakni sebanyak 18 orang (40%) dibandingkan dengan SDM yang siap dalam menerapkan Simpus yakni sebanyak 6 orang (13,3 %). Dan Frekuensi SDM yang Siap lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan SDM yang tidak siap dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 5 orang (11,1%) . Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa SDM berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022.

**Tabel 3. Analisa Hubungan Kompensasi dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

Kompe nsasi	Penerapan Sistem Informasi Puskesmas						<i>P</i> <i>valu</i> <i>e</i>
	Tidak terlaksana dengan baik		Terlaksana dengan baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak							
Sesu ai	1 6	35,6	1 0	22,2	2 6	57, 8	0,00 2
Sesu ai	8	17,8	1 1	24,4	1 9	42, 2	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Kompensasi dengan kategori Tidak sesuai frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan Kategori yang sesuai yakni sebanyak 8 orang (17,8 %). Dan Frekuensi Kompensasi yang Sesuai lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 11 orang (24,4%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan kategori yang tidak sesuai dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 10 orang (22,2%) . Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi berhuungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022.

**Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E	Wal	df	Sig.	Exp (B)
kemampuan_kat(1)	1.286	1.168	1.211	1	.271	3.617
SDM_Kat(1)	-.337	1.345	.063	1	.802	.714
kompensasi_kat(1)	1.056	1.072	.970	1	.325	2.874
sikap_kat(1)	2.995	1.451	4.265	1	.039	19.994
Constant	-2.020	.827	5.964	1	.015	.133

Hasil analisis multivariat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah Variabel Sikap dimana nilai Exp B Sikap 19.994 dengan  $p = 0.039$  dimana  $p < 0.05$ , artinya Sikap pegawai yang tidak baik dalam penerapan Simpus di Puskesmas Sibande Tahun 2022 berpeluang 19.994 kali lebih besar menjadi faktor Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Sibande Tahun 2022 Tidak Terlaksana dengan baik dibandingkan dengan Sikap Pegawai yang baik .

## PEMBAHASAN

### 5.1 Hubungan Kemampuan Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sibande menunjukkan bahwa Kemampuan Pegawai yang Tidak Baik frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 14 orang (31,1%) dibandingkan dengan kemampuan pegawai yang baik yakni sebanyak 9 orang (20 %). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pegawai berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022. Adapun yang menjadi masalah di Puskesmas Sibande sesuai dengan hasil penelitian tersebut adalah salah satunya tidak mampu nya pegawai dalam memperbaiki jika terjadi sistem error kadang apabila sistem error maka pegawai biasanya melakukan pencatatan data secara manual karena minimnya kemampuan pegawai dalam perbaikan jika ada sistem yang error. Yang menjadi kendala di Puskesmas untuk tenaga IT tidak selalu stand by ditempat karena tenaga IT juga merangkap pekerjaan lain, sehingga kerap kali apabila ada permasalahan tentang jaringan, atau program-program error karena keterbatasan dalam memperbaiki sistem dan jaringan yang bermasalah maka pegawai tidak melakukan penginputan ke sistem dan mencatat manual sehingga penerapan sistem

informasi di Puskesmas Sibande tidak terlaksana dengan baik. Sehingga kebanyakan data pasien dan data puskesmas tidak terdata disistem.

## **5.2 Hubungan SDM dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

Dari hasil penelitian di Puskesmas Sibande bahwa dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara SDM dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022. Yakni SDM yang Tidak siap frekuensinya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 18 orang (40%) dibandingkan dengan SDM yang siap dalam menerapkan Simpus yakni sebanyak 6 orang (13,3 %). Dan Frekuensi SDM yang Siap lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan SDM yang tidak siap dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 5 orang (11,1%) . Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$ . Pelaksanaan Simpus di Puskesmas sudah rutin dilaksanakan tetapi yang menjadi permasalahan juga antara lain kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada ,karena petugas yang ada pada hari-hari tertentu harus melaksanakan pekerjaan lain karena di Puskesmas juga banyak sekali program-program kesehatan

yang menuntut pegawai untuk tugas ke lapangan seperti imunisasi di sekolah-sekolah, puskesmas keliling, penyuluhan , merujuk pasien, mengawasi daerah binaan. Sehingga petugas yang berada dipuskesmas harus melayani pasien terlebih dahulu dan penginputan diagnosa dan obat dilakukan setelah selesai pelayanan, walaupun sebagian besar pegawai Puskesmas sudah menerapkan sistem informasi puskesmas tersebut, tetapi dalam penerapan Sistem tersebut masih tidak efektif, karena Tidak adanya petugas yang bertanggungjawab khusus terhadapSistem Informasi manajemen di Puskesmas Sbande serta kurang terlatihnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan Sistem tersebut, untuk menyediakan sarana pelayanan kesehatan, mempermudah dan mempercepat mendapatkan data dan informasi pelayanan kesehatan di Puskesmas hal ini juga menyebabkan penerapan Sistem Informasi di Puskesmas menjadi tidak terlaksana dengan baik.

## **5.3 Hubungan Kompensasi dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

Hasil penelitian di Puskesmas Sibande bahwa variabel Kompensasi dengan kategori Tidak sesuai frekuensinya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan

Kompensasi dengan Kategori yang sesuai yakni sebanyak 8 orang (17,8 %). Dan Frekuensi Kompensasi yang Sesuai lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 11 orang (24,4%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan kategori yang tidak sesuai dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 10 orang (22,2%) . Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022. Bahwa di Puskesmas Sibande Pembagian Kompensasi belum diberikan secara adil berdasarkan data hanya beberapa pegawai yang pernah diikutkan dalam pelatihan pengisian Sistem padahal hal tersebut merupakan upaya melatih pegawai agar kompeten, mampu menjadi tim yang solid dan sportif dalam mencapai tujuan dalam penerapan Simpus di Puskesmas Sibande. Sehingga sebagian pegawai yang tidak pernah mengikuti pelatihan hanya memahami sekedar memasukkan data ke sistem namun jika ada sistem yang error maka mereka tidak akan memahami cara memperbaiki kendala tersebut dan mencatat pelaporan dengan manual. Pegawai juga mengaku tidak terlalu berupaya untuk memperbaiki dan merasa bertanggung jawab akan hal itu karena jika pelaporan baik atau tidak mereka tidak dikenakan punishment atau reward dalam Pengisian Sistem Informasi di Puskesmas

Sehingga pegawai juga tidak terlalu waswas walaupun sistem di Puskesmas tidak diterapkan dengan baik yang penting mereka tetap mengisi data walaupun secara manual.

#### **5.4 Hubungan Sikap dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Sibande Tahun 2022**

bahwa Sikap berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Sibande Tahun 2022. Bahwa di Puskesmas Sibande diawal-awal pelaksanaan Simpu, pegawai juga tidak mudah menerima karena sesuatu hal yang baru dan beberapa Pegawai yang usianya tidak lagi muda sangat kesulitan dalam menggunakannya namun sejalan seiringnya waktu dan dalam proses belajar semua bisa menerapkan Sistem informasi di Puskesmas Sibande namun belum dengan baik. Walaupun semua pegawai sudah dituntut dari area front office, penunjang medis mulai dari bagian farmasi sampai ke ruang perawatan dan poliklinik wajib menggunakan Sistem Informasi Puskesmas , namun nyatanya masih banyak pegawai yang tetap mengisi pencatatan data dengan manual. Dengan alasan beragam mulai dari sistem yang error mereka tidak bisa memperbaiki, masalah jaringan atau terkadang arus listrik yang padam yang mungkin ini hanya merupakan masalah kecil karena sebenarnya dari awal sistem ini berjalan telah dilakukan pelatihan internal kepada seluruh pegawai di puskesmas, alasan lain juga banyak pekerjaan

lain yang memaksa mereka untuk menunda mengisi data ke sistem, bahkan sebagian mengatakan karena mereka belum terbiasa sehingga sulit mengingat alur dan tata cara penggunaannya takut salah dalam memasukkan data . ada beberapa kali juga terjadi di Puskesmas Sibande yakni Pencatatan data yang berulang-ulang menyebabkan duplikasi data sehingga kapasitas yang diperlukan bertambah banyak. Sebagai akibatnya, pelayanan pun menjadi lambat karena Proses pencatatan yang dilakukan secara manual menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan yang semakin besar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan Kemampuan, SDM, Kompensasi dan Sikap Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Sibande Tahun 2022
2. Sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Sibande Tahun 2022 . Adapun yang menjadi kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Puskesmas adalah terkendala karena sikap pegawai yang terkesan tidak terlalu peduli dan bertanggung jawab dalam penginputan data ke sistem karena di Puskesmas Sibande tidak diberlakukannya *Reward* dan *Punishment* . Kurangnya Pengetahuan pegawai dalam mengatasi sistem yang

error karena juga kurangnya jumlah SDM khususnya Tenaga IT sehingga tidak ada IT yang stand by untuk tetap mengontrol sistem agar tidak *error*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. Manajemen Penelitian, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Cipta Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Rineka *Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Simalungun Tahun 2007*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Simalungun, Sekolah Pasca Sarjana*. Skripsi.Medan : Universitas Sumatera Utara.
- R. I., Peraturan Menteri Kesehatan. 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- S. R.I., Peraturan Menteri Kesehatan. 2019. *Sistem Informasi Puskesmas*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- T. R.I., Departemen Kesehatan. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.128/MENKES/PER/II/2004. *Puskesmas*. 10

Februari, 2005. Jakarta :  
Menteri Kesehatan

Syaer Syafruddin. 2011.  
*Karakteristik Petugas  
Dikaitkan dengan  
Kelengkapan dan  
Ketepatan Waktu Sistem  
Pencatatan dan  
Pelaporan Terpadu se  
Kabupaten Takalar.*  
Makasar. Universitas  
Hasanuddin.

Undang- undang Nomor 36  
Tahun 2009.  
*Kesehatan.* 13  
Oktober 2009.  
Jakarta : Presiden  
Republik Indonesia.